

# Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tasya Luthfiana Yusup, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah  
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

tasyaluthfiana09@gmail.com, p\_purnamasari@yahoo.co.id, 3mey\_maemunah@yahoo.com

**Abstract**—This study aims to examine the effect of the Audit Committee and Managerial Ownership on Fraudulent Financial Statements. An independent audit committee, namely an independent audit committee that monitors the company to make decisions and works for the satisfaction of shareholders. Meanwhile, managerial ownership is the level of ownership by management who actively participates in decision making. The research was conducted with quantitative methods using secondary data. Secondary data comes from the OJK case list and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is the State Owned Enterprises finance companies. The sample used in this study were 4 companies taken by purposive sampling with the criteria of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and have the data needed in this study. According to the results of research conducted using multiple regression techniques with SPSS software, it can be stated that in the independent audit committee on financial statement fraud there is no significant effect but on managerial ownership there is an effect on financial statement fraud. Where more and more independent committee members will minimize financial reporting errors, who knows where the number of shares owned by managers in the company will have a high enough influence in decision making

**Keywords**—*Independence Audit Committee, Managerial Ownership*

**Abstrak**—Penelitian ini dituju untuk menguji pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Independensi komite audit yaitu komite audit secara Independen melakukan *monitoring* terhadap perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan dan bekerja demi kepuasan para pemegang saham. Sedangkan Kepemilikan Manajerial dimana tingkat kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Data sekunder berasal dari daftar perkara OJK dan laporan tahunan perusahaan keuangan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan keuangan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan yang diambil secara *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda dengan software SPSS dapat dinyatakan bahwa dalam Independensi komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdapat

pengaruh yang signifikan tetapi dalam kepemilikan manajerial terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dimana banyaknya jumlah anggota komite audit Independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sebaliknya dimana banyaknya saham yang dimiliki manager dalam perusahaan akan memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam pengambilan keputusan.

**Kata Kunci**—*Independensi Komite Audit, Kepemilikan Manajerial*

## I. PENDAHULUAN

Tindakan kecurangan (*fraud*) yang dinyatakan Ferdian dan Naim (2006:6) dalam Suryandani dan Endiana (2019:20) melaporkan dalam laporan keuangan sendiri bisa menyangkut tindakan manipulasi, pemalsuan, ataupun peralihan catatan akuntansi ataupun arsip pendukungnya yang sebagai sumber informasi bagi penyajian laporan keuangan, Representasi yang dalam ataupun penghilangan dari laporan keuangan, kejadian transaksi, ataupun Informasi signifikan. salahnya pelaksanaan secara terancam prinsip akuntansi yang berkaitan dengan besaran, klasifikasi, metode penyajian ataupun pengungkapan dalam laporan keuangan,

Tindak kecurangan laporan keuangan sendiri meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat ataupun eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk memiliki keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan sebutan *window dressing*, untuk menyembunyi keadaan keuangan yang sesungguhnya dengan melancarkan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyampaian laporan keuangan. (Suryandani dan Endiana 2019:18).

Salah satu pemicu terjadinya tindakan *fraud* disebabkan terdapatnya peluang berupa lemahnya pengendalian internal disuatu organisasi. Ini di dukung oleh pernyataan Arifiyani (2012) yang menerangkan bahwa tindakan kecurangan bisa dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal serta monitoring oleh atasan. Wilopo (2006) dalam Zainal (2013) pula melaporkan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hingga dengan itu lemahnya pengendalian internal akan membuat semakin tingginya peluang bagi para pelaku kecurangan. Tindakan

kecurangan ini kerap terjadi dalam sebuah organisasi. Tetapi apabila pengendalian yang dilakukan bisa dikendalikan dengan peranan manajemen yang optimal maka akan meminimalisis terjadinya kecurangan, salah satunya merupakan peranan komite audit.

Berdasarkan kasus yang berhubungan dengan diberlakukannya ketentuan mengenai pembentukan komite audit dalam perusahaan publik di Indonesia belum menambulkan hasil yang menggembirakan, ini dibuktikan dengan Sebagian fenomena gagalnya sistem akuntansi serta praktik-praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi di Indonesia. Sebagai contoh yaitu kasus raibnya dana nasabah Bank Mandiri Cabang RSUP terkait lemahnya pengendalian internal dalam sistem pengawasan bank. Kasus dugaan pembobolan yang dilakukan oleh oknum CSR diharapkan menjadi pelajaran bagi pimpinan bank untuk lebih memperkuat pengendalian internal (Pribadi. B, 2011). Kasus ini terjadi akibat keberadaan komite dalam pengawasan internal perusahaan tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan praktik kecurangan dapat terjadi dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijelaskan diatas dan mengacu pada fenomena juga penelitian-penelitian sebelumnya dengan itu periset tertarik untuk mengambil judul mengenai “Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”

## II. LANDASAN TEORI

### A. Kecurangan Laporan Keuangan

Albrecht et al. (2016:6) menjelaskan penipuan adalah sebutan umum, mengenai keuntungan yang diperoleh di atas yang lain dengan representasi palsu, yang mencakup semua pola yang bisa dirancang atas kecerdasan manusia, yang terpaksa dilakukan oleh satu individu. Sedangkan definisi laporan keuangan menurut Gitman (2012:44) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan adalah laporan tahunan perusahaan yang merekap dan mendokumentasikan aktivitas keuangan 2 tahun terakhir perusahaan yang akan diberikan terhadap pemegang saham. Definisi lain menurut PSAK No.1 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari metode penyampaian keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya merangkap neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang membentuk bagian integral dari laporan keuangan.

Dari definisi yang dijelaskan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa penipuan ataupun kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan mengenai laporan tahunan perusahaan yang merangkum dan mendokumentasikan aktivitas keuangan perusahaan yang dapat dirancang oleh kecerdasan manusia untuk memperoleh keuntungan di atas yang lain dengan representasi palsu. Sedangkan Kecurangan atas laporan keuangan menurut Purnamasari (2018:18) bahwa

kecurangan atas laporan keuangan bisa bersifat keuangan maupun non keuangan. Kecurangan yang bersifat keuangan berupa lebih saji ataupun kurang saji atas laporan, sedangkan kecurangan yang bersifat non keuangan antara lain berupa penyalahgunaan kepercayaan pemberi kerja, manipulasi serta pemalsuan dokumen.

Untuk mengetahui ada tidaknya kecurangan laporan keuangan maka digunakan indikator sebagai berikut:

Jika ada kejadian kecurangan maka memberi nilai “1” dan apabila tidak ada kejadian kecurangan maka memberi nilai “0”, dimana hal tersebut termasuk dalam laporan kasus yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

### B. Independensi Komite Audit

Independensi menurut Standar Internasional untuk Profesi Praktik Audit Internal (2016:1) mengemukakan bahwa independensi merupakan kebebasan pada keadaan yang mengancam keahlian audit internal ketika menjalankan tanggung jawab dengan cara yang tidak memihak. Sedangkan pengertian komite audit merupakan panitia audit yang dibuat oleh dan berkewajiban terhadap Dewan Komisaris untuk membantu melakukan fungsi serta tugas Dewan Komisaris, Ini dijelaskan dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.4/2015 Pasal 1 angka 1 yang berhubungan astas pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Audit. Berdasarkan penjelasan diatas, independensi merupakan suatu metode tidak memihak yang dilakukan audit internal dari keadaan yang mengancam aktifitasnya dalam menjalankan tanggung jawab audit internal. Dimana independensi disini diartikan untuk melindungi integritas serta pemikiran yang objektif dalam laporan dan pengorganisasian aktifitas yang diajukan oleh komite audit.

Keberadaan komite audit yang sekurang-kurangnya terdiri dari 3 anggota, seseorang antara lain adalah komisaris independent perusahaan yang tercatat menjadi pemimpin komite (ketua), sedangkan pihak yang lain merupakan ekstem yang independen serta salah seorang minimal mempunyai keahlian dalam bidang keuangan serta akuntansi, dalam peraturan OJK Nomor 55/POJK.4/2015. Adapun Independensi Komite Audit diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$IND = \frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Total Komite Audit}} \times 100\%$$

### C. Kepemilikan Manajerial

Rahmawati (2012:103) menyampaikan bahwa pendapat Jensen and Meckling (1976); Morck, dkk (1988) dan Cheng serta Warfield (2005) menyatakan bahwa untuk meluruskan insentif manager bersama para pemegang saham maka kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanismenya. Sedangkan Sutrisna et Al. (2019:58) menyampaikan dalam teori keagenan dijelaskan bahwa konflik antara *owner* ialah pemegang saham dengan tata kelola perusahaan ialah para manajer yang timbul sebagai akibat perbedaan keperluan diantara kedua belah pihak. Menurut pendapat Martanty

dan Daljono (2013), menyatakan kepemilikan saham oleh orang dalam adalah kepemilikan manajerial yang dianggap bisa mengatasi persoalan agensi yang kerap terjadi selama ini, karena dengan terdapatnya kepemilikan saham orang dalam ini bisa menyatukan antara keperluan manajemen serta pemegang saham.

Bersumber pada pendapat diatas, mengenai kepemilikan manajerial bisa ditarik kesimpulanbahwa kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham oleh pihak tata kelola perusahaan. Dimana kepemilikan saham ini bisa menyatukan antara keperluan pemegang saham dengan pihak tata kelola, Dengan saham yang dipunyai oleh manajer, manajer akan berindak sesuai dengan keperluan para pemegang saham dimana manajer termotivasi untuk menaikan kemampuan perusahaan. Kecil besarnya jumlah saham yang dimiliki kepemilikan manajerial dalam perusahaan mengindikasikan terdapatnya kecocokan keperluan antara manajer Bersama para pemegang saham.

Kepemilikan saham oleh tata kelola perusahaan yang dihitung oleh persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Subagyo et Al. 2018:48). kepemilikan manajerial pada penelitian ini diproksikan oleh persentase jumlah kepemilikan saham yang dipunyai oleh bagian tata kekola perusahaan dari semua jumlah saham perusahaan yang beredar. Dihitung melalui persamaan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham Karyawan}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

TABEL 1. KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Model	Koefisien tidak standar		Standar Koefisien	T	Signifikan
	B	Std. kesalahan	Beta		
Konstan	1.302	.292		4.456	.000
Independensi Komite Audit (X1)	-.426	.539	-.111	-.791	.440
Kepemilikan Manajerial (X2)	-74.246	12.885	-.806	-5.762	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Bersumber pada tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien regresi pada nilai koefisien tidak standar “B”, sehingga persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$KLK = 1,302 - 0,426IND - 74,246KM + e$$

Keterangan:

KLK : Kecurangan Laporan Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien Regesi

IND : Independensi Komite Audit

KM : Kepemilikan Manajerial

e : Error

Bersumber pada hasil persamaan regresi ditabel 1 masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sejumlah 1,302 , maksudnya apabila variabel Independensi Komite Audit (X1) serta Kepemilikan Manajerial (X2) bernilai 0, dimana variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan bernilai sejumlah konstanta ialah 1,302 satuan.
2. Independensi Komite Audit sebesar (-0,426), mempunyai makna bahwa bila Independensi Komite Audit mengalami peningkatan 1 unit sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial konstan, maka diprediksikan Kecurangan Laporan Keuangan akan mengalami penyusutan sebesar (-0,426).
3. Kepemilikan Manajerial sebesar (-74,426), mempunyai makna bahwa bila Kepemilikan Manajerial mengalami peningkatan 1 unit sedangkan variabel Independensi Komite Audit konstan, maka diprediksikan Kecurangan Laporan Keuangan akan mengalami penyusutan sebesar (-0,426).

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

TABEL 2. HASIL UJI SIGNIFIKASI (UJI F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Signifikan
1	Regresi	.634	2	.317	17.046	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.316	17	.019		
	Total	.950	19			
a. Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan (Y)						
b. Predictor: (konstan), Kepemilikan Manajerial (X2), Independensi Komite Audit (X1)						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Bersumber pada tabel 2 bisa dilihat bahwa nilai F sejumlah 17,046 dengan nilai Signifikan 0,000 lebih rendah pada tingkatan signifikan < 0,05. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa model ini bisa digunakan untuk pengujian Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perbankan umum sektor BUMN. Dengan demikian, pada taraf signifikan 5% dimana variabel terikat dipengaruhi secara bersama-sama oleh semua variabel bebas.

C. Uji Secara Parsial (Uji t)

TABEL 3. HASIL HIPOTESIS SECARA PARSIAL (UJI T)

Model	Koefisien tidak standar		Standar Koefisien	T	Signifikan
	B	Std. kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	1.302	.292		4.456	.000
Independensi Komite Audit (X1)	-.426	.539	-.111	-.791	.440
Kepemilikan Manajerial (X2)	-.74246	12.885	-.806	-5.762	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Bersumber pada table 3 hasil uji t, dengan bantuan software SPSS, Hipotesis secara parsial pada uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bersumber pada hasil pengolahan data dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} -0.791 < t_{tabel} 2,000$  dengan p-value (Sig) sejumlah 0,440 ( $p \leq 0,05$ ) dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  ditolak, maksudnya laporan keuangan tahun 2015-2019 tidak dipengaruhi oleh independensi komite audit pada taraf signifikan 5%.
- Bersumber pada perolehan pengolahan data bahwa pengolahan data diperoleh sebesar  $t_{hitung} -5,762 < t_{tabel} 2,000$  dengan p-value (Sig) sejumlah 0,000 ( $p \geq 0,05$ ) bisa ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima, maksudnya kecurangann laporan keuangan tahun 2015-2019 dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial pada taraf signifikan 5%.

D. Analisis Koefisien Determinasi (r2)

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI (R2)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Kesalahan dari perkiraan	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	0.667	0.628	0.136	1.981
a. Predictor: (Konstan), Kepemilikan Manajerial (X2), Independensi Komite Audit (X1)					
b. Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan (Y)					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Bersumber pada table 4 koefisien determinasi diatas,

menampilkan nilai koefisien determinasi atau *R square* sejumlah 0,667 yaitu 66,7%. Dimana hal tersebut membuktikan bahwa besarnya pengaruh variabel Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar 66,7%.

IV. KESIMPULAN

Bersumber pada ulasan dalam riset ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil riset sebagai berikut:

Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Independensi Komite Audit, dimana semakin meningkatnya jumlah anggota komite audit independent dalam perusahaan maka hal tersebut mampu meminimalkan profitabilitas akan kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dipengaruhi secara signifikan oleh Kepemilikan Manajerial, dimana semakin banyaknya saham yang dimiliki pihak manajerial maka semakin besar tingkat pengaruh dalam pengambilan keputusan.

V. SARAN

Bersumber pada hasil ulasan serta kesimpulan pada riset ini mengenai Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial dalam Kecurangan Laporan Keuangan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran terhadap pengaruh independensi komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan. Berikut merupakan saran yang dapat dipertimbangkan bagi periset yang akan datang, yaitu:

- Bagi periset yang akan datang disarankan untuk mengembangkan riset ini dan tidak terpaku kepada kedua variabel independent pada riset ini yaitu independensi komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan, namun peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah komponen variabel lain yang memungkinkan akan terjadinya pengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.
- Sampel yang digunakan dalam riset yaitu perusahaan keuangan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan dapat meneliti lebih banyak perusahaan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albrecht, W. S., Chand, O. A., Conan, C. A., dan Mark, F. Z. 2016. *Fraud Examination*. USA: Cengage Learning.
- [2] Alfiarti, R. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.23(2): 45-69.
- [3] Gitman, L. J. dan Zutter, C. J. 2012. *Principles of Managerial Finance* 13ed. Boston: Pearson.
- [4] Harahap, Y. 2016. *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. Standar Akuntansi Keuangan. Tersedia Online di <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak> (Diakses pada 11 Januari 2021)
- [6] Ikatan Komite Audit Indonesia. 2012. Komite Audit. Tersedia Online di <https://www.ikai.id/> (Diakses pada 3 November 2019).
- [7] Martantya dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Jurnal Akuntansi di Diponegoro*. Vol. 2(2): 1-12
- [8] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Tersedia Online di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx> (Diakses pada 3 November 2019).
- [9] Pribadi, B dan Taufik, R. 2011. BI: Ada Kelemahan dalam Sistem Pengawasan Internal Bank Mandiri Semarang. Tersedia Online di <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/11/04/07/lja3k7-bi-ada-kelemahan-dalam-sistem-pengawasan-internal-bank-mandiri-semarang> (Diakses pada 3 November 2019)
- [10] Purnamasari, P., Haraphap D.Y 2018. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Bandung: FEB Unisversitas Islam Bandung
- [11] Rahmawati. 2012. *TeOri Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Subagyo., Nur, A. M., dan Indra, B. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [13] Suryandari dan Endiana. 2019. *Fraudulent Financial Statement*. Banjar: Noah Aletheia.
- [14] Sutrisna, A., Rastina., Dedy, A., dan Syamsinar. 2019. *Akuntansi Keprilakuan Manajerial*. Yogyakarta: Deepublish.
- [15] Zainal, R. 2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Padang.